

PENGARUH KEUANGAN DIGITAL DAN PEMBAYARAN DIGITAL TERHADAP KINERJA UMKM DENGAN PERSEPSI RISIKO SEBAGAI VARIABEL MEDIASI

Silda Yugita^{1*}, Saripuddin², Andi Aris Mattunruang³

Fakultas Ekonomi, Universitas Patempo^{1,2,3}

Email: sildayugita@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keuangan digital dan pembayaran digital terhadap kinerja UMKM dengan persepsi risiko sebagai variabel mediasi pada pelaku UMKM di Desa Bambang, Kecamatan Bambang, Kabupaten Mamasa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data yang dikumpulkan melalui kuesioner survei kepada 50 responden yang dipilih secara sensus. Data dianalisis menggunakan uji validitas, reliabilitas, asumsi klasik, regresi linear berganda, uji hipotesis (uji t, uji F, koefisien determinasi) dengan SPSS versi 26, serta Sobel Test melalui aplikasi Jamovi untuk menguji peran mediasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keuangan digital tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM (sig. 0,600 > 0,05), sedangkan pembayaran digital berpengaruh positif dan signifikan (sig. <0,001 < 0,05) dan menjadi variabel paling dominan. Persepsi risiko tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM (sig. 0,570 > 0,05) dan tidak terbukti memediasi pengaruh keuangan digital maupun pembayaran digital terhadap kinerja UMKM. Secara simultan, keuangan digital dan pembayaran digital berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM dengan kontribusi sebesar 73,2%, sedangkan 26,8% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Kata kunci: Keuangan Digital, Pembayaran Digital, Kinerja UMKM, Persepsi Risiko

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of digital finance and digital payment on MSME performance with risk perception as a mediating variable among MSME actors in Bambang Village, Bambang District, Mamasa Regency. This research uses a quantitative approach with data collected through a survey questionnaire to 50 respondents selected using a census method. Data were analyzed using validity, reliability, classical assumption tests, multiple linear regression, and hypothesis testing (t-test, F-test, coefficient of determination) using SPSS version 26, as well as the Sobel Test through Jamovi to examine the mediating role. The results show that digital finance has no significant effect on MSME performance (sig. 0.600 > 0.05), while digital payment has a positive and significant effect (sig. <0.001 < 0.05) and is the most dominant variable. Risk perception has no significant effect on MSME performance (sig. 0.570 > 0.05) and does not mediate the effect of digital finance or digital payment on MSME performance. Simultaneously, digital finance and digital payment significantly affect MSME performance, contributing 73.2%, while the remaining 26.8% is explained by other variables outside this study.

Keywords: Digital Finance, Digital Payment, MSME Performance, Risk Perception

PENDAHULUAN

UMKM menempati posisi strategis dalam struktur ekonomi Indonesia, dengan kontribusi sekitar 61% terhadap PDB nasional dan penyerapan hampir 97% angkatan kerja. Di era revolusi industri 4.0, transformasi digital menjadi keniscayaan bagi UMKM untuk memperkuat daya saing, didorong oleh kebijakan pemerintah seperti Strategi Nasional Keuangan Inklusif dan Blueprint Sistem Pembayaran Indonesia 2025 yang mendorong pemanfaatan layanan keuangan digital (mobile banking, e-wallet, fintech lending) serta sistem pembayaran digital seperti QRIS.

Tingkat penetrasi teknologi keuangan digital di kalangan UMKM Indonesia masih relatif rendah. Data SNLIK OJK (2022) menunjukkan literasi keuangan baru mencapai 49,68%, sementara salah satu faktor penghambat utama adalah persepsi risiko, yaitu kekhawatiran akan kehilangan dana, kebocoran data, kerusakan sistem, dan biaya transaksi yang tidak transparan.

Fenomena ini tampak pada pelaku UMKM di Desa Bambang, Kecamatan Bambang, Kabupaten Mamasa, Sulawesi Barat, sebuah wilayah pegunungan dengan konektivitas internet terbatas dan sekitar 2.847 unit UMKM. Observasi awal menunjukkan sebagian besar pelaku usaha masih mengandalkan transaksi tunai, dan wawancara awal menemukan bahwa 80% responden mengkhawatirkan risiko kehilangan dana, 60% tidak memahami cara kerja aplikasi keuangan digital, dan 53% khawatir dengan biaya tersembunyi.

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam. Purnasalam dan Suryani (2025) menemukan bahwa financial technology tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM di Pulau Lombok, sementara Utami (2025) menunjukkan bahwa adopsi QRIS berdampak positif terhadap kinerja finansial UMKM. Kesenjangan penelitian yang mengintegrasikan persepsi risiko sebagai variabel mediasi dalam konteks UMKM pedesaan terpencil seperti Desa Bambang masih terbatas, sehingga penelitian ini penting untuk dilakukan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif kausal melalui metode survei cross-sectional. Populasi penelitian adalah seluruh pelaku UMKM yang terdaftar dan aktif beroperasi di Desa Bambang, Kecamatan Bambang, Kabupaten Mamasa yang berjumlah 50 usaha UMKM. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh (sensus), sehingga seluruh populasi dijadikan sampel penelitian.

Data dikumpulkan melalui observasi, kuesioner berskala Likert 1-5, dan dokumentasi. Variabel penelitian terdiri atas Keuangan Digital (X1) dan Pembayaran Digital (X2) sebagai variabel independen, Persepsi Risiko (Z) sebagai variabel mediasi, serta Kinerja UMKM (Y) sebagai variabel dependen. Data dianalisis menggunakan SPSS versi 26 melalui uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas), analisis regresi linear berganda, uji hipotesis (uji t, uji F, koefisien determinasi), serta Sobel Test melalui aplikasi Jamovi untuk menguji peran mediasi persepsi risiko.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Responden penelitian ini berjumlah 50 pelaku UMKM di Desa Bambang, didominasi oleh perempuan (64%), berusia 30-50 tahun (48%), berpendidikan terakhir SMA/SMK (54%), bergerak di sektor pertanian (38%) dan perdagangan (34%), dengan lama usaha 1-2 tahun (50%) dan omzet per bulan di bawah Rp1.000.000 (64%). Berdasarkan kriteria UU No. 20 Tahun 2008, seluruh responden tergolong dalam kategori Usaha Mikro.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Hasil uji validitas menunjukkan seluruh item pernyataan pada variabel Keuangan Digital,

Pembayaran Digital, Persepsi Risiko, dan Kinerja UMKM memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,279) sehingga dinyatakan valid. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha untuk seluruh variabel di atas 0,60 (Keuangan Digital 0,912; Pembayaran Digital 0,933; Persepsi Risiko 0,884; Kinerja UMKM 0,913), sehingga seluruh instrumen dinyatakan reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas dengan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 ($>0,05$), sehingga data berdistribusi normal. Uji multikolinearitas menunjukkan nilai tolerance seluruh variabel independen lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, sehingga tidak terjadi multikolinearitas. Uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser menunjukkan seluruh nilai signifikansi di atas 0,05, sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 1 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	4,160	1,844	-	2,256	0,029
Keuangan Digital (X1)	0,078	0,147	0,085	0,529	0,600
Pembayaran Digital (X2)	0,708	0,145	0,785	4,880	<0,001
Persepsi Risiko (Z)	-0,045	0,079	-0,045	-0,572	0,570

Sumber: Output SPSS 26, 2026.

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh persamaan regresi: $Y = 4,160 + 0,078X_1 + 0,708X_2 - 0,045Z$. Nilai konstanta sebesar 4,160 menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel bebas bernilai nol, maka Kinerja UMKM sebesar 4,160. Koefisien regresi Keuangan Digital sebesar 0,078 dan Pembayaran Digital sebesar 0,708 bernilai positif, sedangkan Persepsi Risiko sebesar -0,045 bernilai negatif terhadap Kinerja UMKM.

Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 2 Hasil Uji t (Uji Parsial)

Variabel	t hitung	t tabel	Sig.	Keterangan
Keuangan Digital (X1)	0,529	2,013	0,600	Tidak Signifikan
Pembayaran Digital (X2)	4,880	2,013	<0,001	Signifikan
Persepsi Risiko (Z)	-0,572	2,013	0,570	Tidak Signifikan

Sumber: Output SPSS 26, 2026.

Hasil uji t menunjukkan bahwa Keuangan Digital (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja UMKM (Y) karena nilai t hitung $0,529 < t$ tabel $2,013$ dan sig. $0,600 > 0,05$, sehingga H_1 ditolak. Pembayaran Digital (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM karena t hitung $4,880 > t$ tabel $2,013$ dan sig. $<0,001 < 0,05$, sehingga H_2 diterima. Persepsi Risiko (Z) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja UMKM karena t hitung $-0,572$ tidak melebihi t tabel $2,013$ dan sig. $0,570 > 0,05$, sehingga H_3 ditolak.

Uji F (Uji Simultan) dan Koefisien Determinasi

Tabel 3 Hasil Uji F dan Koefisien Determinasi

F hitung	Sig.	R	R Square
64,065	<0,001	0,855	0,732

Sumber: Output SPSS 26, 2026.

Hasil uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 64,065 dengan signifikansi $<0,001$

(<0,05), yang berarti model regresi layak (fit) dan variabel Keuangan Digital dan Pembayaran Digital secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja UMKM, sehingga H6 diterima. Nilai R Square sebesar 0,732 menunjukkan bahwa kedua variabel independen mampu menjelaskan 73,2% variasi Kinerja UMKM, sedangkan 26,8% sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Uji Mediasi (Sobel Test)

Tabel 4 Hasil Uji Mediasi (Sobel Test)

Jalur Mediasi	Indirect Effect	Z	Sig. (p)	Keterangan
X1 -> Z -> Y	-0,000394	-0,0594	0,953	Tidak Memediasi
X2 -> Z -> Y	-0,00559	-0,546	0,585	Tidak Memediasi

Sumber: Output Jamovi 2.7.33.0, 2026.

Hasil Sobel Test menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada kedua jalur mediasi lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$), yang berarti Persepsi Risiko tidak memediasi pengaruh Keuangan Digital maupun Pembayaran Digital terhadap Kinerja UMKM, sehingga H4 dan H5 ditolak. Dengan demikian, pengaruh kedua variabel independen tersebut terhadap Kinerja UMKM terjadi secara langsung, tanpa melalui jalur Persepsi Risiko.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Keuangan Digital tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja UMKM di Desa Bambang. Hal ini diduga karena pelaku UMKM masih menggunakan layanan keuangan digital secara terbatas pada fungsi dasar seperti pengecekan saldo dan transfer, belum memanfaatkan fitur seperti pinjaman digital atau pencatatan keuangan otomatis, sejalan dengan karakteristik usaha responden yang berskala mikro. Temuan ini konsisten dengan penelitian Purnasalam dan Suryani (2025) yang juga menemukan financial technology tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM.

Sebaliknya, Pembayaran Digital terbukti berpengaruh positif dan signifikan serta menjadi variabel paling dominan. Kemudahan adopsi QRIS dan e-wallet yang hanya memerlukan pemindaian kode membuat manfaatnya seperti kecepatan transaksi dan kemudahan pencatatan penjualan dapat langsung dirasakan pelaku usaha. Temuan ini mendukung hasil penelitian Utami (2025) mengenai dampak positif adopsi QRIS terhadap kinerja finansial UMKM.

Persepsi Risiko tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja UMKM dan tidak terbukti memediasi pengaruh Keuangan Digital maupun Pembayaran Digital. Hal ini mengindikasikan bahwa persepsi risiko lebih berperan pada tahap awal pengambilan keputusan untuk mengadopsi teknologi, bukan pada tahap penggunaan rutin yang memengaruhi kinerja usaha, karena responden penelitian ini merupakan pengguna aktif yang kekhawatirannya relatif tidak lagi menjadi penghalang berarti.

Secara simultan, Keuangan Digital dan Pembayaran Digital berpengaruh signifikan terhadap Kinerja UMKM dengan kontribusi 73,2%. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun Keuangan Digital tidak signifikan secara parsial, perannya sebagai bagian dari satu ekosistem transaksi digital tetap berkontribusi terhadap kinerja usaha ketika digabungkan dengan Pembayaran Digital yang dampaknya sudah terbukti kuat.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan keuangan digital secara parsial belum memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kinerja UMKM di Desa Bambang. Sebaliknya, adopsi pembayaran digital terbukti membawa pengaruh positif yang sangat nyata serta menjadi faktor paling dominan dalam mendorong kemajuan usaha para pelaku UMKM setempat. Sementara

itu, tingkat persepsi risiko yang dirasakan oleh pelaku usaha tidak menunjukkan pengaruh yang berarti terhadap kinerja usaha mereka.

Peran persepsi risiko sebagai jembatan atau perantara juga tidak terbukti, baik dalam menghubungkan keuangan digital dengan kinerja UMKM, maupun dalam menghubungkan pembayaran digital dengan kinerja UMKM. Meskipun keuangan digital tidak berdampak saat berdiri sendiri, integrasi antara keuangan digital dan pembayaran digital secara bersama-sama terbukti memberikan pengaruh yang nyata dan menyumbang kontribusi yang sangat besar terhadap peningkatan kinerja UMKM secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alalwan, A. A., Dwivedi, Y. K., Rana, N. P., & Algharabat, R. (2020). Examining factors influencing Jordanian customers' intentions and adoption of internet banking: Extending UTAUT2 with risk. *Journal of Retailing and Consumer Services*, 40, 125-138.
- Azahra, Y., Djuri, P. A., & Zahra, F. (2025). Peran transformasi digital dalam mendukung bisnis UMKM melalui platform pembayaran QRIS Mikha Shop Palu. *Jurnal Nusa Manajemen*, 2(3), 811-822.
- Bank Indonesia. (2019). *Blueprint Sistem Pembayaran Indonesia 2025: Menavigasi sistem pembayaran nasional di era digital*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*, 319-340.
- Featherman, M. S., & Pavlou, P. A. (2003). Predicting e-services adoption: A perceived risk facets perspective. *International Journal of Human-Computer Studies*, 59(4), 451-474.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariat menggunakan program IBM SPSS 26 (edisi ke-10)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Kim, D. J., Ferrin, D. L., & Rao, H. R. (2008). A trust-based consumer decision-making model in electronic commerce. *Decision Support Systems*, 44(2), 544-564.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2022*. Jakarta: OJK.
- Purnasalam, D. L., & Suryani, E. (2025). Financial inclusion and financial technology in SMEs: Investigating the mediating role of risk perception on business performance. *Journal of Enterprise and Development (JED)*, 7(1), 14-27.
- Republik Indonesia. (2008). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Sholeha, A., & Kharisma, A. S. (2024). Pengaruh financial technology (fintech) terhadap kinerja UMKM melalui mediasi akses keuangan di Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 17(2), 1571-1586.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Utami, N. (2025). Adopsi pembayaran digital melalui QRIS dan dampaknya terhadap kinerja finansial UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Transaksi*, 17(1), 1-13.
- Venkatesh, V., & Davis, F. D. (2000). A theoretical extension of the technology acceptance model: Four longitudinal field studies. *Management Science*, 46(2), 186-204.